

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KRIYA LOGAM DI KELAS VII A SMPN 2 PADANG PANJANG**Maizal, Asmidar, Nefri Anra Saputra, Chairul Haq**

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Maizal Maizalmanna59@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran kriya logam menggunakan bahan kaleng bekas pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas VII A SMPN 2 Padang Panjang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Pembelajaran dilakukan selama lima pertemuan dengan pendekatan <i>Project Based Learning</i>, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam merancang dan membuat karya seni kriya logam menggunakan teknik ukir tekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam menghasilkan karya berupa gantungan kunci dari kaleng bekas, dengan capaian nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik siswa, tetapi juga membentuk kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan bahan daur ulang. Kata kunci: kriya logam, kaleng bekas, seni budaya, kreativitas siswa, pembelajaran berbasis proyek
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Pembelajaran sudah mulai dikenal oleh masyarakat, setelah dikeluarkannya UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada perkembangannya potensi individu sebagai peserta didik. (Gusnarib Wahab & Rosnawati, 2021 : 2)

Menurut Munandar (Suyono & Hariyanto, 2011 : 3) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap

keaktivitas yang akan diciptakan oleh peserta didik. Disaat ketika peserta didik merasa nyaman, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk dicapai.

SMPN 2 Kota Padang Panjang adalah Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang Panjang yang terletak di Jl. Sutan Syahrir, Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera barat Indonesia, posisi geografis lintang 0.9542922 dan Bujur 100.3583617, SMPN 2 Padang Panjang bertekad jadi Sekolah Adiwiyata. Tekad itu direalisasikan dengan kegiatan yang ramah lingkungan” SMPN 2 Padang Panjang merupakan SMP yang memanfaatkan berbagai limbah namun mereka belum pernah mencoba memanfaatkan limbah kaleng bekas menjadi sebuah karya. (Rita Yanti, S.Pd.) Di sekolah ini juga terdapat mata pelajaran Seni Budaya yang mengajarkan siswa berbagai macam seni pertunjukan seperti tari, musik, dan drama.

Seni budaya merupakan gabungan dari dua kata yaitu seni dan budaya. Dikutip dari (Supriyanto, 2020) dalam Jurnal Pendidikan Empirisme, kata seni berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "sani" yang berarti pemujaan. Adapun budaya juga berasal dari bahasa Sanskerta "buddhayah" yang berarti akal dan budi. Sehingga ditarik kesimpulan yaitu seni merupakan segala sesuatu yang dibuat manusia dengan sengaja yang menyatukan beberapa unsur ke dalam suatu bentuk untuk menghasilkan keindahan yang dapat dinikmati orang lain. Sementara budaya adalah akal dan budi yang digunakan oleh manusia secara turun temurun secara berkelanjutan.

Menurut (Restian, Kuncahyono, & Amelia, 2019 : 2) dalam buku Pembelajaran Seni Budaya SD Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang untuk melakukan aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, seni teater. Sebagai seorang guru Praktik Lapangan (PL) di SMPN 2 Padang Panjang, penulis mendapatkan kesempatan untuk mengajar mata pelajaran Seni Budaya. Penulis memberikan pengajaran tentang seni budaya dengan materi kriya logam di sekolah dengan menekankan teknik seperti ukir tekan, serta pemahaman tentang nilai estetika dan fungsional dari kriya logam. Setelah melakukan proses observasi dan pelaksanaan pembelajaran, penulis melihat bahwa pembelajaran Seni Budaya di sekolah ini lebih menitik beratkan pada seni pertunjukan, seperti tari, musik, dan drama. Sementara itu, aspek seni rupa, terutama kriya, belum mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini mendorong penulis untuk berpikir bagaimana seni rupa, khususnya kriya logam, dapat diperkenalkan kepada siswa sebagai bentuk eksplorasi kreatif yang baru.

Guru pengampu mata pelajaran seni budaya di SMPN 2 Kota Padang Panjang mempunyai latar belakang pertunjukan dengan jurusan tari dan karawitan, oleh karena itu dalam pembelajaran seni budaya lebih terfokus pada tari, musik, dan drama. Karena itu pembelajaran seni budaya tidak ada di ajarkan seni rupa terutama kriya.

Beranjak dari permasalahan ini penulis bertujuan untuk memperkenalkan kriya ke berbagai pihak akan pentingnya kriya seni dalam pendidikan seni budaya. Selain itu, penulis ingin memberikan perspektif baru kepada guru, siswa mengenai potensi dari aluminium, kaleng bekas menjadi karya logam sebagai sarana untuk mengasah kreativitas siswa sekaligus membangun kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pembahasan ini menjadi

relevan dalam mendukung pembentukan karakter siswa dan pencapaian visi sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran kriya logam menjadi karya seni dari kaleng bekas di SMPN 2 Kota Padang Panjang. Dan untuk mengetahui hasil pembelajaran karya logam di SMPN 2 Kota Padang Panjang.

Adapun manfaat dari penelitian mengenai pengolahan kaleng bekas menjadi kriya logam di SMPN 2 Kota Padang Panjang diantaranya bagi penulis sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam menyelesaikan tugas, akhir pada Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Penelitian ini dapat menambah skill dan pengalaman penulis dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran Seni Budaya (Kriya Logam) di Kelas VII A SMPN Kota Padang Panjang. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan Pembelajaran Seni Budaya (Kriya Logam) di Kelas VII A SMPN Kota Padang Panjang. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai sebuah media pelajaran dan memanfaatkan bahan logam menjadi karya seni memberikan berbagai keuntungan bagi sekolah. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya seni unik dari material yang tidak terpakai, sekaligus melatih kemampuan berpikir kreatif. Di samping itu, sekolah juga dapat mengurangi pengeluaran untuk bahan seni dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab.

METODE

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang cara kerja dalam pengumpulan data dan analisis yang logis sehingga hasilnya dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah (menurut kaedah-kaedah ilmiah), yaitu dapat diobservasi, dieksperimen, bersifat empirik, dan sistematis. Penelitian sebagai suatu ilmu, harus mengikuti prosedur kerja ilmiah, yakni melalui tahapan-tahapan yang sistematis (Sulaiman & Sitti, 2019) Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan informasi mengenai data-data penelitian ini nantinya akan didapat melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah SMPN 2 Kota Padang Panjang.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 kota padang Panjang yang berada di Jl. Sutan Syahrir, Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Padang Panjang, Sumatra barat. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 2 Padang Panjang dan subjek penelitian ini adalah karya dari siswa kelas VII A SMPN 2 Padang Panjang dengan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa SMPN 2 Padang Panjang.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut (Siyoto & Ali, 2015) terdapat dua sumber data, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data

baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*Focus Grup Discussion* - FGD).

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan melihat langsung bagaimana tempat yang akan penulis teliti, mulai dari ruangan koleksi karya, lingkungan sekitarnya hingga ruangan tempat karya anak-anak SMPN 2 Kota Padang Panjang, namun disini penulis lebih memfokuskan melakukan observasi pada pemanfaatan limbah kaleng bekas tersebut. Instrumen penelitian dalam observasi ini adalah lembar pertanyaan terkait dengan manfaat kaleng bekas yang sudah dihakikan dan HP yang digunakan sebagai alat rekam.

b. Wawancara

Penulis memulai wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah SMPN 2 Padang Panjang pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat kaleng bekas tersebut, dalam wawancara ini penulis melakukan wawancara langsung dengan SMPN 2 Kota Padang Panjang untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai manfaat kaleng bekas di SMPN 2 Kota Padang Panjang. Instrumen penelitian yang digunakan selama wawancara adalah HP untuk merekam, buku dan pulpen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual (Fiantika & Rita, 2022). Penulis menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil foto-foto proses dan penciptaan karya serta hasil karya anak SMPN 2 di Kota Padang Panjang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera HP.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka (*library research*) merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami dan memahami teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini & Dkk, 2022). Beberapa bahan yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa jurnal atau buku yang berkaitan dengan daur ulang limbah kaleng bekas.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya (Kurniasih & Dkk, 2021). Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data yang didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Setelah itu, data yang terkumpul

tadi di kelompokkan sesuai dengan data-data yang ada. Setelah semua data di kelompokkan selanjutnya dilakukan pendekatan Triangulasi.

5. Teknik Penyajian Analisis Data

Penyajian data pada penelitian ini yaitu berbentuk tulisan atau kata-kata dan juga berbentuk gambar. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi (Saleh, 2017). Selain itu, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sidiq & Moh, 2019)

HASIL

Hasil Produk Kriya Logam

Produk Kriya Logam yang dihasilkan siswa kelas VII A SMPN 2 Kota Padang Panjang berupa gantungan kunci berbentuk lingkaran dengan ukuran 7 cm x 7 xm. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran praktik ini, meskipun ada beberapa siswa yang gagal dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembuatan karya peserta didik dibebaskan untuk membuat Desain sketsa apa saja, sehingga peserta didik dapat menuangkan ide dan kreativitas dalam berkarya. Berikut beberapa karya logam dari kelas VII A dapat dilihat pada gambar di bawah :



Gambar 1

Karya Cyril Stevy Jameyva
(Sumber : Maizal, 2025)



Gambar 2

Karya Naurha Qurata Ayyuna
(Sumber : Maizal, 2025)

Hasil Penilaian Pembelajaran Kriya Logam

Pada kegiatan pembelajaran seni budaya dengan memanfaatkan kaleng bekas menggunakan media kaleng, dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa bebas berkreasi tentang karya logam yang akan dibuat. Produk kriya logam yang akan dibuat menggunakan teknik ukir tekan untuk merangsang kreativitas siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap seni kriya logam. Adapun kriteria penilaian yang digunakan seperti table berikut :

Tabel. 1 Interval Nilai Siswa

No.	Interval Nilai	Nilai Kualitatif
1.	93 - 100	Sangat Baik
2.	84 - 92	Baik
3.	75 - 83	Cukup
4.	<75	Kurang

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui hasil karya dengan penilaian langsung setelah dilakukan tindakan dapat dilihat kreativitas siswa dalam membuat produk kriya logam. Adapun hasil yang didapatkan dari masing-masing siswa yang terlihat seperti table berikut ini :

Tabel. 2 Penilaian Hasil Siswa

No.	Interval Nilai	Nilai Kualitatif
1.	ADINDA FITRIA	85
2.	AFIKA MARWAH	85
3.	AISYAH FITRI SYAVILA	85
4.	ANGELINA JOANKA	80
5.	ARINI ALFI HIDAYAH	75
6.	ASYIFA SISWINTA	80
7.	AZKA ZAKWAN ALFAJRI	85
8.	CYRIL STEVY JAMEYVA	85
9.	DARA OKTARIANI	85
10.	DIAN SIDDIQ ALKHALIF	85
11.	DIMAS PANJI PUTRA RAMADHAN	85
12.	ENZI IMMARTA	75
13.	HAFIZ MAULANA	85
14.	HAIFA BIMBI	75
15.	HAIKAL FITRATUL MALIK	85
16.	ISMAIL AL GHANY	80
17.	MUHAMMAD AQLI DAFFA	85
18.	MUHAMMAD ARIF PRATAMA	80
19.	MUHAMMAD FAREL	95
20.	MUHAMMAD FATHAN AL-MAQDISI	80
21.	MUHAMMAD HABIL	85
22.	NAURHA QURATA AYYUNA	95
23.	NIDA ANCHAFIA	95
24.	NUR AZIZAH	85
25.	QUEENA ANANDA BERTSAND	80
26.	RAFFA HIDAYAT	95
27.	RAHMA AULIA	80
28.	REZA MUHAMMAD DZAKY	95
29.	SANY PERMATANIS	80
30.	SITI HUMAIRA	80
31.	VIDYA KHAIR	95
32.	WINDY PUTRI ZAHRA	95

Berdasarkan tabel diatas dalam memperoleh nilai kegiatan dapat dideskripsikan bahwa dari 32 siswa, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai berkisar 75-80 dengan kriteria cukup. Pada nilai 85-90 dengan kriteria baik terdapat 13 siswa. Dan ada 7 siswa yang mendapat nilai 95 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, sebagian besar hasil nilai siswa membuat produk kriya logam dengan memanfaatkan kaleng bekas sudah cukup baik.

Upaya meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memanfaatkan Kaleng Bekas menjadi Kriya Logam

Pada hakekatnya pembelajaran seni kriya logam jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan kontribusi dalam meningkakan kreativitas siswa. Upaya meningkatkan kretivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pembelajaran seni kriya logam

dengan memanfaatkan kaleng bekas memberikan wadah pada siswa untuk dapat menyalurkan bakat dan kreativitasnya secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan pemberian motivasi pada siswa dan memunculkan kreaitvas pesera didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif dengan menampilkan bentuk visual berupa video atau contoh karya logam serta proses pengerjaannya supaya siswa tidak dipaksakan untuk menghayal. Disaat proses pembelajaran guru harus mampu merangsang siswa memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berpikir maupun dalam konteks kreatif menciptakan produk kriya logam. Pembelajaran kriya logam menggunakan kaleng bekas dengan menggunakan teknik ukir tekan di SMPN 2 Padang Panjang diikuti siswa kelas VII A. Pembelajaran seni budaya dengan megggunakan kaleng bekas karena bahannya sangat mudah didapat. Siswa merasa senang dengan pembelajaran seni budaya dengan menggunakan kaleng bekas, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karyanya. Karya kriya logam yang dihasilkan siswa cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki setiap siswa.

Eksplorasi ini meningkatkan kreativitas siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri. Siswa didorong untuk memberikan makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dipelajari menjadi meningkat. Dengan demikian daya cipta siswa dalam membuat produk kriya logam dapat selalu ditingkakan dengan memberikan stimulant akan lebih termotivasi untuk kreatif.

PEMBAHASAN

Kriya logam adalah hasil karya manusia yang berupa produk atau benda yang menggunakan logam baik dari tembaga, kuningan, besi, alumunium dan sebagainya. Prosen pembuatannya mengutamakan keterampilan tangan dan didukung kemampuan dalam menggunakan peralatan kerja logam. (Prihatin, S. Sn., M.Hum. & Ranelis, S. Sn., 2010) Di SMPN 2 Padang Panjang, kriya logam termasuk ke dalam materi pembelajaran Seni Budaya yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam berkarya.

Bagian ini menjabarkan analisis data dan hasil penelitian tentang bagaimana proses dan hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas VII A SMP N 2 Padang Panjang. Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka tentang pembelajaran kerja bangku untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar pada kelas tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran Kriya Logam

Pembelajaran kriya logam dilakukan pada mata pelajaran Seni budaya di SMP N 2 Padang Panjang. Pembelajaran ini dilakukan 5 kali pertemuan di kelas VII A membuat sebuah kerajinan dari kaleng tidak terpakai dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dari siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki karakteristik di mana guru menjadi fasilitator. Peran fasilitator adalah memberikan

permasalahan berupa studi kasus yang nantinya akan diselesaikan pada peserta didik dalam bentuk proyek. Project based learning ini menekankan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang bertujuan untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran kriya logam dan pemilihan bahan dan alat yang digunakan.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025. Menjelaskan tentang materi teknik tekan yang akan di gunakan pada proyek ini. Pengetahuan alat dan bahan yang di pakai serta proses pembuatan untuk karya logam yaitu, alat : 1) Gunting, 2) Sodont, 3) Pensil, 4) Lakban Keras, 5) Kain Pembersih, 6) Pena, Bahan : 1) Kaleng, 2) Gantungan Kunci, 3) Busa Hati, 4) Autosol.

Pertemuan II

Pertemuan yang dilakukan pada tanggal 5 Febuari 2025. Setelah guru selesai menjelaskan proyek kriya logam berupa kerajinan dari kaleng tidak terpakai yang akan di buat, selanjutnya guru menjelaskan tahapan kedua yaitu menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuat desain sketsa.



Gambar 3

Desain Asyifa Siswinta
(Sumber : Maizal, 2025)

Pertemuan III

Pertemuan yang dilakukan pada tanggal 12 Febuari 2025. Pada kegiatan inti guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar materi minggu lalu untuk mengulas kembali dan melanjutkan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk memulai memotong logam dilanjutkan dengan memotong busa hati lalu menempelkan busa hati dan sketsa ke logam dengan menggunakan lakban kertas.



Gambar 4

Membuat pola busa hati
(Sumber : Maizal, 2025)

Pertemuan IV

Pertemuan yang dilakukan pada tanggal 19 Febuari 2025. Pada kegiatan inti guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar materi minggu lalu untuk mengulas kembali dan melanjutkan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk memindahkan sketsa ke logam serta melakukan teknik tekan di logam.



Gambar 5

Melakukan Teknik Tekan pada Logam
Menggunakan Pena
(Sumber : Maizal, 2025)

Pertemuan V

Pertemuan yang dilakukan pada tanggal 26 Febuari 2025. Pada kegiatan inti guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa seputar materi minggu lalu untuk mengulas kembali dan melanjutkan pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk melakukan finishing seperti membersihkan logam dengan menggunakan autosol, melubangi karya logam lalu memasang gantungan kunci ke karya logam dan dikumpulkan.



Gambar 6
Membersihkan Karya Logam
(Sumber : Maizal, 2025)

KESIMPULAN

Pembelajaran seni budaya dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi untuk menyampaikan materi mengenai kriya logam, pemilihan alat dan bahan. Guru juga memberikan contoh langsung dengan demonstrasi penggunaan alat dan bahan yang digunakan. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran meskipun mereka mengikuti arahan yang telah ditetapkan guru untuk proses pembuatan. Siswa dibebaskan sepenuhnya untuk mengembangkan desain mereka sendiri yang dapat menambah kreativitas mereka dalam menciptakan ide baru. Pembelajaran berlangsung selama lima pertemuan dimulai dari pengenalan bahan dan alat, pembuatan desain sketsa hingga tahap praktik seperti memotong kaleng, membuat pola lingkaran, memotong busa hati, menggabungkan sketsa dan busa hati ke kaleng lalu melakukan teknik ukir tekan menggunakan pena dan sodet serta melakukan finishing seperti membersihkan logam dengan autosol dan pemasangan gantungan kunci. Setiap tahap dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan guru untuk memastikan kualitas hasil akhir.

Hasil pembelajaran peserta didik secara individu dengan materi pembelajaran praktik membuat gantungan kunci dari kaleng bekas melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai kegiatan dapat dideskripsikan bahwa dari 32 siswa, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai berkisar 75-80 dengan kriteria cukup. Pada nilai 85-90 dengan kriteria baik terdapat 13 siswa. Dan ada 7 siswa yang mendapat nilai 95 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, sebagian besar hasil nilai siswa membuat produk kriya logam dengan memanfaatkan kaleng bekas sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., & Dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Enrekang : Universitas Muhammadiyah.
- Gusnarib Wahab & Rosnawati(2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2
- Fiantika, & Rita, F. (2022). *Metodologi Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Kurniasih, & Dkk. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Purwo Prihatin, S. Sn., M.Hum. , P., & Ranelis, S. Sn. (2010). *Ilmu Bahan Kriya 1*.
- Restian, A., Kuncahyono, & Amelia, D. J. (2019). *Pembelajaran Seni Budaya SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sidiq, U., & Moh, M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponogoro: CV. Nata Karya.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulaiman, & Sitti, M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Supriyanto, J. (2020). *Jurnal Pendidikan Empirisme*.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.h. 3